

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Suanto¹, Sri Hastuti², Dewi Asiyah³
^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: srihastuti@unucirebon.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan sampel penelitian yaitu seluruh kelas IV dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Rata-rata nilai pretest sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terdapat 61,25. Setelah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendapatkan nilai rata-rata 76,66. Sehingga hasil nilai pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa nilai posttest lebih besar dibandingkan dengan pretest maka model pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

Abstract:

This study aimed to analyze the effect of contextual teaching and learning on students' learning outcomes in Indonesian language class IV. This type of research was an experimental research of one group pretest-posttest design with the research sample, namely all fourth grade students with contextual teaching and learning learning model. Based on the results of research and data analysis, it can be seen from the average posttest value obtained from student learning achievement after applying the contextual teaching and learning learning model. The average value of the pretest before using the contextual teaching and learning learning model was 61.25. After using the contextual teaching and learning learning model, the average value was 76.66. So that the results of the pretest and posttest values can be concluded that the posttest value is greater than the pretest, so the contextual teaching and learning learning model has an effect in improving the learning outcomes of grade IV students in Indonesian language learning.

Keywords: Learning Model, Contextual Teaching and Learning, Learning Achievement

Pendahuluan

Pada hakikatnya ilmu pendidikan akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan juga merupakan komponen utama dalam kehidupan manusia. Menurut Fauziah, melalui pendidikan, manusia dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, meningkatkan kualitas hidupnya, serta dapat mengenal dirinya sendiri (Nurandriani & Alghazal, 2022). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus

diaktualisasikan dengan maksimal sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Menurut Nurkancana dan Sunartana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kegiatan atau proses penentuan nilai prestasi belajar setelah mengalami pembelajaran selama kurun waktu tertentu (Putu, 2017). Berdasarkan indicator hasil belajar menurut Bloom (Ahmad & Rahmi, 2017) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat cakupan dari masing-masing ranah tersebut yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. 1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Latuconsina, (2017) dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar” Hasil analisis data yaitu siswa memperoleh predikat B sebanyak 28 orang dan 11 orang memperoleh predikat A, sedangkan yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL rata-rata memperoleh predikat B sebanyak 32 orang dan 7 orang memperoleh predikat A dari 39 siswa. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diajar dan tanpa diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Perbedaan dapat pula dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan yang tidak diajar diperoleh nilai rata rata sebesar 83,6 dan 80,6.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di Kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Brebes, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya guru menerapkan model pembelajaran sehingga siswa kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran bahas Indonesia, selain itu guru masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi pasif, dan siswa sulit untuk memahami pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran cepat merasa bosan, menurunnya daya ingat siswa dan kurangnya respon dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari 24 siswa, 30% berhasil lulus KKM dan 70% tidak lulus. sedangkan beban mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan aktif dan inovatif. Model pembelajaran yang inovatif karena dapat menanamkan konsep materi sehingga dapat menerapkan materi tertentu. Guru hendaknya memberikan pengalaman belajar siswa dan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman

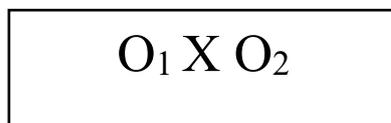
siswa. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) karena dalam kegiatan belajar mengajar mengajak siswa untuk merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan membantu siswa untuk lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Kegiatan mengajar juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan oleh siswa melalui cara berpikir dan bertindak sebagai dampak hasil belajar. Untuk itu, cara mengajar guru harus diubah, guru harus menyediakan berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pengalaman pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkannya pemahaman dan pengetahuan, dalam hal ini model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sangat cocok digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan kontekstual atau (CTL) *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Septian et al., 2021). Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajar kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan, 2023). Menurut Rusman, menjelaskan bahwa pembelajaran bersifat kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk terhubung materi yang diajarkan dengan kondisi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk berkreasi hubungan antara pengetahuan yang diterima siswa dengan penerapannya dalam kehidupan siswa (Yanti Muchtar et al., 2023). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat mengaitkan inovatif dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran antara ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata sehingga mendapatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar lebih tertarik, semangat dalam belajar, dan minat belajar siswa lebih meningkat. Dengan model ini diharapkan pembelajaran akan lebih memudahkan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk belajar dan mengalami, mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar saja tetapi siswa dapat pengetahuan yang bermanfaat dalam pembelajaran dan konteks lingkungan peserta didik.

Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan salah satu bentuk desain pre-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas tanpa membandingkan kelas lainnya. Model desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 *One Group Pretest-posttest Design*

Sumber: Sugiyono (2018: 114)

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest sebelum diterapkan pendekatan kontekstual.

X : Treatment (perlakuan) yaitu menerapkan pendekatan kontekstual.

O₂ : Nilai posttest setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* sedangkan variabel terkait adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Kabupaten Brebes dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *sampel jenuh*, sampel ini dilakukan secara sengaja *purposive* sesuai dengan karakteristik sifat-sifat dari satu populasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes yaitu *pretest dan posttest* hasil belajar siswa bahasa Indonesia materi puisi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi *pretest*, nilai sig (0,200) > 0,05 maka diterima sehingga data berdistribusi normal. *Posttest*, nilai sig. (0,085) > 0,05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolomogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran data berdistribusi normal.

hasil uji T dapat ketahui bahwa peserta didik pada kelas eksperimen berjumlah 24 peserta didik, memiliki mean (rata-rata) *pretest* 61,25 dengan standar deviation 12,959 dan mean *posttest* 76,67 dengan nilai standar deviation 16,061. Serta memiliki nilai t-hitung -6,458 dengan sig. (2 tailed) 0,000. Sehingga dapat disimpulkan hasil hipotesis menerima H_a , jadi dengan kata lain secara statistic. “ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata *pretest* dan *posttest* (nilai sig, 0,000 lebih kecil dari nilai alpha, < 0,05), sedangkan H_o ditolak.

Adapun dari hasil paired sampel kolerasi antara dua variabel yang menghasilkan nilai 0,695 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menyatakan bahwa kolerasi antara *pretest* dan *posttest* yaitu saling berhubungan, karena nilai probabilitas $< 0,05$.

Menentukan nilai t-tabel melalui tabel paired samples dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan titik presentase distribusi t ($df = 1 - 24$) $24 - 1 = 23$. maka nilai t-tabel sebesar 1,71387. Perhitungan diatas diperoleh t-hitung sebesar 6,458 dan t-tabel sebesar 1,71387, artinya t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6,458 > 1,71387$. Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh efektivitas metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV”.

Hasil data analisis belajar siswa terdapat dari *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan system IBM SPSS *Statistic 20* memperoleh data uji normalitas, linearitas, paired sampel test, dan N-Gain.

Tabel 1 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NGain	24	-.50	1.00	.4402	.38498
Valid N (listwise)	24				

Rata-rata (mean) skor N-Gain skala pengukuran hasil belajar siswa (menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*) memperoleh nilai minimum sebesar -50 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0.4402 maka rata-rata N-Gain termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Sekor N Gain terdapat dari nilai rata-rata *pretest* 61,25% dan *posttest* 76,66%, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *cintextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 15%. Dari hasil uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tergolong valid dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi *pretest*, nilai sig (0,200) $>$ 0.05 maka diterima sehingga data berdistribusi normal. *Posttest*, nilai sig. (0,085) $>$ 0,05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolomogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Hasil nilai signifikansi variabel keterlibatan pengguna berada pada nilai 0,747 dan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga

terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pembelajaran *contextual teaching and learning* dan yaitu hasil belajar siswa.

Hasil nilai t-tabel melalui tabel paired samples dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan titik presentase distribusi t ($df = 1 - 24$) $24 - 1 = 23$. maka nilai t-tabel sebesar 1,71387. Perhitungan diatas diperoleh t-hitung sebesar 6,458 dan t-tabel sebesar 1,71387, artinya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6,458 > 1,71387$. Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh efektivitas metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV”.

Sedangkan rata-rata (mean) skor N-Gain skala pengukuran hasil belajar siswa (menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*) memperoleh nilai minimum sebesar -50 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0.4402 maka rata-rata N-Gain termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Dari hasil uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tergolong valid dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia .

Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD (Imansyah, 2022). Respon dan Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Septian et al., 2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Fitriani, Solekha 2016). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar (Latuconsina, 2017).

Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penelitian sebenarnya (authentic assessment) (Hasibuan, 2014). Menurut Ismatunsarra, pendekatan CTL adalah model pembelajaran yang mengangkat materi-materi yang terbaru atau kontekstual dimana kegiatan pembelajarannya mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung. Dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara langsung dapat menimbulkan semangat sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran akan bertambah (Sumiati, 2023).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diujikan, nilai rata-rata pretest dan posttest lebih tinggi nilai posttest sehingga pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi di kelas IV.

Daftar Pustaka

- Ahmad, & Rahmi. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V Sd Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 1.
- Khalisah Latuconsina, N., & Ika Prasati Abrar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Elida Panjaitan. (2023). peran metode mendongeng ctl. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3.
- Fiteriani, Solekha, & Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, J. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.
- Hasibuan. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Oleh. *Jurnal Logaritma*, II (01), 1–12.
- Imansyah, F., Riyanti, H., & Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, P. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14965–14972.
- Putu, I., Sudana, A., Gede, I., & Wesnawa, A. (2017). Putu Ari Sudana) Gede_Astrawesnawa@Yahoo.Co.Id (I Gede Astra Wesnawa)) I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/Jrpai.V2i1.731>
- Septian, D., Farid, I. F., Syaifuddin, S., & Hastuti, S. (2021). Respon dan Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* (Vol. 4, Issue 1).
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sumiati, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611– 619. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546>
- Yanti Muchtar, F., Aulia Nurdin, F., Yamin, M., Ilham, M. S., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Barat, S., & Baharuddin Lopa, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Journal On Education*, 05(04), 14615–14624.